

WIKARA

WIKARA NATIONAL ECONOMIC AND SOCIAL RESEARCH DEVELOPMENT

Laman Jurnal: jurnal.stie-wikara.ac.id

ISSN : 2721-8120 (p) ,2797-3247 (e)

Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Terhadap Penentuan Tarif Ojek Online Indrive Di Purwakarta

Inggrid Haryanti^{1*}, Srie Hendraliany²

1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja, Jawa Barat, Indonesia

2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja, Jawa Barat, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Artikel History: <i>Received: February 2025</i> <i>Revised: February 2025</i> <i>Published: July 2025</i> Keywords: Activity Based Costing; Online Motorcycle Taxi Fare; Indrive; Vehicle Operating Cost; Online Transportation.	This study aims to analyze the application of the <i>Activity Based Costing</i> (ABC) method in determining InDrive online motorcycle taxi fares in Purwakarta Regency and to compare it with the traditional costing method and Vehicle Operating Cost (VOC) calculations based on the Public Works Department formula. The study employed a qualitative approach using a case study method involving InDrive drivers in Purwakarta. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed by comparing the cost components generated under each costing method. The results indicate that the <i>Activity Based Costing</i> method provides a more accurate cost calculation because it allocates costs based on the actual activities performed by drivers, including vehicle depreciation, smartphone depreciation, fuel expenses, telecommunication costs, application commissions, vehicle maintenance costs, and vehicle taxes. The comparison results reveal that the fares received by InDrive drivers in Purwakarta remain above the expected markup level, indicating that the operational activities still generate profits for drivers. Therefore, the <i>Activity Based Costing</i> method is considered more effective than the traditional costing method in determining online transportation service fares because it produces more relevant cost information and supports better decision-making for drivers and other stakeholders.
INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Diterima : Februari 2025 Direvisi: Februari 2025 Dipublikasikan : July 2025	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Activity Based Costing (ABC) dalam penentuan tarif ojek online InDrive di Kabupaten Purwakarta serta membandingkannya dengan metode tradisional dan perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) berdasarkan rumus Departemen Pekerjaan Umum. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan

WIKARA

WIKARA NATIONAL ECONOMIC AND SOCIAL RESEARCH DEVELOPMENT

Laman Jurnal: jurnal.stie-wikara.ac.id

ISSN : 2721-8120 (p) ,2797-3247 (e)

Kata kunci:

Activity Based Costing; Tarif Ojek Online; Indrive; Biaya Operasional Kendaraan; Transportasi Online.

metode studi kasus terhadap pengemudi ojek online InDrive di Purwakarta. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan membandingkan komponen biaya yang timbul pada setiap metode perhitungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Activity Based Costing memberikan perhitungan biaya yang lebih akurat karena mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang benar-benar dilakukan pengemudi, meliputi biaya penyusutan kendaraan, penyusutan telepon seluler, bahan bakar, telekomunikasi, komisi aplikasi, perawatan kendaraan, dan pajak kendaraan. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa tarif yang diterima pengemudi InDrive di Purwakarta masih berada di atas tingkat markup yang diharapkan, sehingga aktivitas operasional masih memberikan keuntungan bagi pengemudi. Dengan demikian, metode Activity Based Costing dinilai lebih efektif dalam menentukan tarif jasa transportasi online dibandingkan metode tradisional karena mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih relevan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat bagi pengemudi maupun pihak terkait.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor transportasi. Kehadiran layanan transportasi berbasis aplikasi memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh akses transportasi yang cepat, praktis, dan efisien. Transportasi online menjadi salah satu bentuk inovasi digital yang mampu menghubungkan pengguna dan penyedia jasa secara real time melalui aplikasi telepon pintar. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat penggunaan transportasi online di Indonesia terus meningkat seiring dengan meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan smartphone di kalangan masyarakat (Ferdila & Kasful, 2021).

Salah satu perusahaan transportasi online yang berkembang di Indonesia adalah InDrive. Berbeda dengan platform transportasi online lainnya yang menerapkan tarif otomatis berdasarkan algoritma perusahaan, InDrive menawarkan sistem negosiasi harga antara penumpang dan pengemudi. Melalui fitur tersebut, penumpang dapat mengajukan tarif perjalanan yang kemudian dapat diterima, ditolak, atau dinegosiasikan kembali oleh pengemudi. Model bisnis ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi kedua belah pihak, namun di sisi lain berpotensi menimbulkan ketidakpastian dalam penentuan tarif yang layak bagi pengemudi (Haryanti, 2024).

Penentuan tarif yang tidak mempertimbangkan seluruh biaya operasional dapat menyebabkan pengemudi menerima pendapatan yang tidak mencerminkan biaya sebenarnya yang telah dikeluarkan. Dalam aktivitas operasional sehari-hari, pengemudi transportasi online menanggung berbagai biaya seperti bahan bakar, penyusutan kendaraan, biaya telekomunikasi, perawatan kendaraan, komisi aplikasi, serta pajak kendaraan. Apabila komponen biaya tersebut tidak dihitung secara akurat, maka tarif yang disepakati berpotensi menghasilkan keuntungan yang rendah bahkan kerugian bagi pengemudi. Oleh karena itu, diperlukan metode perhitungan biaya yang mampu menggambarkan konsumsi sumber daya secara lebih tepat.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat adalah *Activity Based Costing* (ABC). Metode ini mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya sehingga mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih relevan dibandingkan metode tradisional. Menurut Penekenan dan Sabijono (2014), sistem ABC memberikan dasar yang lebih baik dalam penentuan harga pokok karena biaya dibebankan berdasarkan aktivitas yang benar-benar terjadi. Dengan demikian, metode ini berpotensi menghasilkan perhitungan tarif jasa yang lebih realistis dan sesuai dengan kondisi operasional pengemudi transportasi online.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode ABC mampu meningkatkan akurasi penghitungan biaya dibandingkan metode tradisional. Penelitian Penekenan dan Sabijono (2014) menemukan bahwa metode ABC menghasilkan informasi biaya yang lebih rinci

dan mendukung pengambilan keputusan manajerial secara lebih efektif. Penelitian lain yang dilakukan Kainama (2023) juga menunjukkan bahwa metode ABC mampu mengidentifikasi aktivitas yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan biaya sehingga perusahaan dapat melakukan pengendalian biaya secara lebih optimal. Meskipun demikian, kajian mengenai penerapan metode ABC pada sektor transportasi online, khususnya layanan InDrive di daerah Purwakarta, masih relatif terbatas.

Keterbatasan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait penerapan metode ABC pada jasa transportasi berbasis aplikasi yang menggunakan mekanisme negosiasi tarif. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada sektor manufaktur, rumah sakit, atau usaha jasa konvensional, sementara karakteristik biaya pada transportasi online memiliki kompleksitas yang berbeda. Selain itu, belum banyak penelitian yang membandingkan hasil perhitungan biaya menggunakan metode ABC dengan metode tradisional dan pendekatan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dalam konteks penentuan tarif ojek online.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *Activity Based Costing* dalam penentuan tarif ojek online InDrive di Purwakarta, membandingkannya dengan metode tradisional dan pendekatan Biaya Operasional Kendaraan (BOK), serta mengevaluasi kesesuaian tarif yang diterima pengemudi dengan biaya operasional yang sesungguhnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengemudi transportasi online dalam menentukan tarif yang lebih rasional serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengelolaan biaya pada sektor ekonomi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kuantitatif** dengan tujuan untuk menganalisis penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam penentuan tarif ojek online InDrive di Kabupaten Purwakarta. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi biaya operasional yang ditanggung oleh pengemudi, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung dan membandingkan biaya yang diperoleh melalui metode *Activity Based Costing*, metode tradisional, dan pendekatan Biaya Operasional Kendaraan (BOK). Penelitian ini berfokus pada perhitungan biaya aktivitas yang menjadi dasar penentuan tarif perjalanan sehingga dapat diketahui metode yang menghasilkan informasi biaya paling akurat dalam mendukung pengambilan keputusan tarif jasa transportasi online.

Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada pengemudi ojek online InDrive yang beroperasi di

Kabupaten Purwakarta mengenai pendapatan, jarak tempuh, serta biaya-biaya yang dikeluarkan selama menjalankan aktivitas operasional. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, laporan pendapatan pengemudi, literatur akademik, peraturan pemerintah terkait tarif transportasi online, serta referensi mengenai metode *Activity Based Costing* dan Biaya Operasional Kendaraan (BOK). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi aktivitas yang dilakukan pengemudi InDrive, pengelompokan biaya berdasarkan aktivitas, penentuan *cost driver*, perhitungan tarif aktivitas menggunakan metode *Activity Based Costing*, serta perhitungan biaya menggunakan metode tradisional dan pendekatan BOK sebagai pembanding. Selanjutnya, hasil perhitungan biaya per kilometer dari ketiga metode dibandingkan dengan tarif aktual yang diterima pengemudi untuk mengetahui tingkat kesesuaian tarif serta besarnya pendapatan bersih yang diperoleh. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas metode *Activity Based Costing* dalam menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat untuk penentuan tarif ojek online InDrive di Purwakarta (Penekenan & Sabijono, 2014; Kainama, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pengemudi ojek online InDrive di Kabupaten Purwakarta, ditemukan bahwa sistem penentuan tarif pada aplikasi InDrive memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan platform transportasi online lainnya. InDrive memberikan keleluasaan kepada penumpang untuk mengajukan tarif perjalanan dan memungkinkan pengemudi menerima, menolak, atau melakukan negosiasi tarif tersebut. Kondisi ini menyebabkan pengemudi harus memahami secara tepat biaya operasional yang dikeluarkan agar tarif yang diterima tetap memberikan keuntungan yang layak. Oleh karena itu, perhitungan biaya yang akurat menjadi faktor penting dalam menentukan kelayakan tarif perjalanan yang diterima pengemudi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional pengemudi terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu biaya bahan bakar minyak, biaya telekomunikasi, biaya komisi aplikasi, biaya perawatan kendaraan, biaya pajak kendaraan, serta biaya penyusutan kendaraan dan telepon seluler yang digunakan untuk operasional. Seluruh komponen biaya tersebut merupakan aktivitas yang secara langsung mendukung layanan transportasi sehingga perlu diperhitungkan secara tepat dalam menentukan biaya per kilometer perjalanan. Temuan ini sejalan dengan konsep *Activity Based Costing* yang menekankan bahwa biaya harus dialokasikan berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya (Garrison et al., 2006; Kainama, 2023).

Perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* dilakukan dengan mengidentifikasi aktivitas operasional pengemudi, menentukan *cost driver*, dan mengalokasikan biaya berdasarkan konsumsi aktivitas yang terjadi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa metode ABC mampu memberikan informasi biaya yang lebih rinci dibandingkan metode tradisional karena setiap biaya dikaitkan secara langsung dengan aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya tersebut. Dengan demikian, pengemudi dapat mengetahui komponen biaya yang paling dominan serta memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai biaya perjalanan per kilometer. Temuan ini mendukung pendapat Penekenan dan Sabijono (2014) yang menyatakan bahwa metode ABC menghasilkan informasi biaya yang lebih relevan untuk pengambilan keputusan manajerial.

Selain menggunakan metode ABC, penelitian juga membandingkan hasil perhitungan dengan metode tradisional dan pendekatan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) berdasarkan rumus Departemen Pekerjaan Umum. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan nilai biaya per kilometer yang dihasilkan oleh masing-masing metode. Metode tradisional cenderung menghasilkan informasi biaya yang lebih sederhana karena biaya dibebankan secara umum tanpa mempertimbangkan aktivitas secara spesifik, sedangkan metode BOK berfokus pada komponen biaya kendaraan sesuai standar operasional transportasi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan dapat memengaruhi hasil perhitungan tarif yang menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pengemudi.

Hasil penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa tarif perjalanan yang diterima pengemudi InDrive di Purwakarta pada umumnya masih berada di atas biaya operasional yang dihitung menggunakan metode ABC. Dengan kata lain, tarif yang berlaku masih mampu memberikan *markup* atau keuntungan bagi pengemudi setelah seluruh biaya operasional diperhitungkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sistem negosiasi tarif memberikan fleksibilitas kepada penumpang, pengemudi tetap memperoleh pendapatan yang dapat menutupi biaya operasional dan menghasilkan keuntungan ekonomi.

Dari perspektif akuntansi biaya, metode *Activity Based Costing* dinilai lebih efektif dibandingkan metode tradisional karena mampu mengidentifikasi sumber biaya secara lebih detail dan mencerminkan konsumsi sumber daya yang sesungguhnya. Informasi biaya yang lebih akurat memungkinkan pengemudi maupun pihak terkait untuk melakukan evaluasi terhadap efisiensi operasional, menentukan tarif minimum yang layak, serta memperkirakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap perjalanan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Siregar et al. (2013) yang menyatakan bahwa sistem ABC dapat meningkatkan kualitas informasi biaya dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan metode *Activity Based Costing* pada layanan ojek online InDrive di Kabupaten Purwakarta mampu menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional. Metode ini tidak hanya membantu dalam menentukan tarif perjalanan yang lebih realistis, tetapi juga memberikan gambaran yang jelas mengenai pendapatan bersih yang diperoleh pengemudi setelah memperhitungkan seluruh biaya aktivitas. Oleh karena itu, penggunaan metode ABC dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam mengevaluasi struktur biaya dan mendukung keberlanjutan usaha transportasi online di tengah persaingan industri yang semakin dinamis (Penekenan & Sabijono, 2014; Garrison et al., 2006).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam penentuan tarif ojek online InDrive di Kabupaten Purwakarta mampu menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional karena biaya dialokasikan berdasarkan aktivitas yang benar-benar mengonsumsi sumber daya. Komponen biaya yang diperhitungkan meliputi biaya bahan bakar, telekomunikasi, komisi aplikasi, perawatan kendaraan, pajak kendaraan, serta penyusutan kendaraan dan telepon seluler yang digunakan dalam operasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan biaya antara metode ABC, metode tradisional, dan pendekatan Biaya Operasional Kendaraan (BOK), di mana metode ABC memberikan informasi biaya yang lebih rinci dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan. Selain itu, tarif perjalanan yang diterima pengemudi InDrive di Purwakarta masih berada di atas biaya operasional yang dihitung menggunakan metode ABC sehingga aktivitas operasional tetap memberikan keuntungan bagi pengemudi. Dengan demikian, metode *Activity Based Costing* dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam menentukan tarif jasa transportasi online secara lebih rasional, meningkatkan akurasi informasi biaya, serta mendukung keberlanjutan usaha pengemudi di tengah persaingan industri transportasi berbasis aplikasi yang semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdila, & Kasful. (2021). Transportasi dan Peranannya dalam Perekonomian.
Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2006). *Managerial accounting* (11th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
Haryanti, I. (2024). *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing terhadap Penentuan Tarif Ojek Online InDrive di Purwakarta*. STIE Wibawa Karta Raharja.
Kainama. (2023). Activity Based Costing sebagai Metode Akumulasi Biaya.
Mulyadi. (2015). *Akuntansi biaya* (5th ed.). Yogyakarta, Indonesia: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

- Penekenan, M., & Sabijono, H. (2014). Penerapan Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Jasa.
- Penekenan, M. C., & Sabijono, H. (2014). Penerapan activity based costing dalam penentuan harga pokok jasa pada usaha jasa bengkel. *Jurnal EMBA*, 2(3), 1012–1021.
- Siregar, B., Suropto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., & Biyanto, F. (2013). *Akuntansi biaya* (2nd ed.). Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung, Indonesia: Alfabeta.